

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budidaya kelapa sawit merupakan salah satu usaha pertanian yang banyak diminati investor. Tingginya produktivitas lahan serta aspek pasar yang sangat prospektif menjadi pendorong tingginya investasi di bidang ini. Kelapa sawit sebagai tanaman penghasil minyak sawit dan inti sawit merupakan salah satu primadona tanaman perkebunan yang menjadi sumber penghasil devisa nonmigas bagi Indonesia. Ceraahnya prospek komoditas minyak kelapa sawit dalam perdagangan minyak nabati telah mendorong pemerintah Indonesia memacu pengembangan areal perkebunan kelapa sawit (Hartanto, 2011).

Produksi kelapa sawit Indonesia tahun 2019 tercatat sebesar 45.861.121 ton, dengan luas perkebunan kelapa sawit Indonesia seluas 14.724.429 Ha (Ditjenbun, 2020). Faktor utama yang mempengaruhi produktivitas tanaman di perkebunan kelapa sawit adalah penggunaan bibit berkualitas. Menurut Pahan (2015) investasi yang sebenarnya bagi perkebunan komersial berada pada bahan tanaman (benih/bibit) yang akan ditanam, karena merupakan sumber keuntungan pada perusahaan kelak.

Bibit merupakan produk yang dihasilkan dari suatu proses pengadaan bahan tanam yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil produksi selanjutnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembibitan merupakan langkah awal dari seluruh rangkaian kegiatan pembudidayaan tanaman kelapa sawit. Melalui tahap pembibitan, diharapkan menghasilkan bibit yang memiliki pertumbuhan normal. Bibit normal memiliki ciri-ciri pertumbuhan baik, yaitu memiliki jumlah daun, tinggi bibit, dan diameter batang yang sesuai dengan standar pertumbuhan bibit kelapa sawit. Sedangkan bibit abnormal memiliki 2 gejala yang muncul karena sifat genetis dari induknya dan muncul



karena suatu sebab perlakuan atau lingkungan. Kriteria bibit kelapa sawit yang baik adalah memiliki kekuatan dan pertumbuhan yang optimal serta mampu menghadapi kondisi cekaman lingkungan saat pelaksanaan transplanting (PPKS, 2005).

Bibit kembar masuk dalam kategori bibit abnormal, hal ini mengakibatkan bibit kembar tidak lolos pada kegiatan seleksi bibit siap tanam ke pembibitan utama. Banyak petani yang menganggap bibit kembar sebagai bibit abnormal yang harus diafkir, padahal bibit ini merupakan keuntungan karena petani mendapatkan dua bibit atau lebih dari satu kecambah. Bibit kembar muncul karena pada satu kecambah memiliki 2 atau lebih embrio, masing-masing embrio ini akan tumbuh menjadi bakal calon tanaman. Pada dasarnya bibit kembar mempunyai sifat genetik yang mirip dan dapat dipelihara menjadi tanaman yang produktif atau sama dengan bibit bertunas tunggal. Hal yang penting adalah bagaimana memisahkan kedua bibit yang tumbuh dan memeliharanya sehingga menjadi bibit yang jagur (Darmosarkoro dkk, 2008).

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Mampu memahami cara pemisahan bibit kembar kelapa sawit yang baik dan benar.
- b. Mampu membandingkan perkembangan pertumbuhan bibit kembar.

1.3 Kontribusi

Kontribusi yang diharapkan dari Tugas Akhir ini adalah sebagai sarana untuk menambah pengetahuan tentang "Perlakuan bibit poliembrio di Pembibitan Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.)".



II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Chandra Rika Herlin merupakan perusahaan perseorangan atau hanya dimiliki oleh satu orang saja yaitu Chandra Rika Herlin S.P. Perusahaan ini berdiri sejak bulan September 2019 dan bergerak di bidang agribisnis khususnya di sektor perkebunan pada komoditas kelapa sawit, tepatnya penyediaan bibit tanaman kelapa sawit.

PT. Chandra Rika Herlin merupakan perusahaan yang menerapkan sistem waralaba (*franchise*) yaitu bentuk kerjasama bisnis antara pemilik merek ataupun produk (PPKS Medan) dengan pihak kedua (PT. Chandra Rika Herlin). Bibit kelapa sawit yang siap tanam 80% akan dipasarkan ke petani yang menjadi program pemerintah yaitu program peremajaan kebun plasma kelapa sawit dan 20% untuk masyarakat umum lainnya.

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

Visi PT. Chandra Rika Herlin adalah memberikan bibit unggul untuk masyarakat petani sawit sekitar maupun diluar daerah Muara Enim, Sumatera Selatan.

b. Misi



Misi PT. Chandra Rika Herlin adalah:

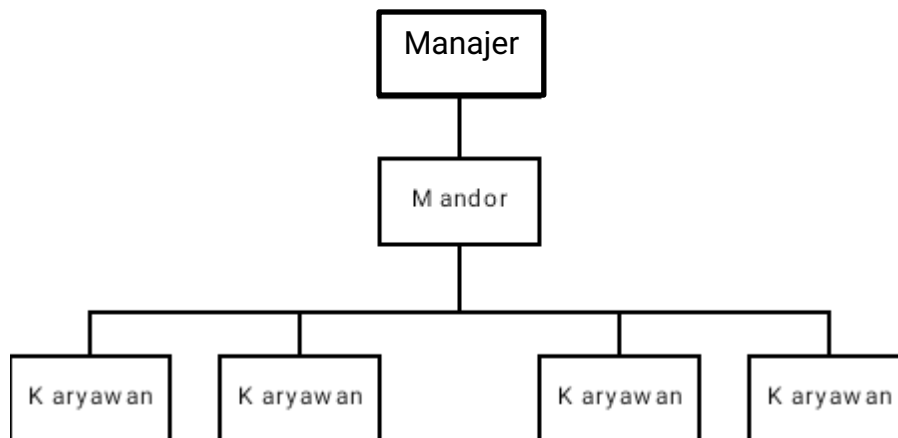
1. Pelatihan budidaya pembibitan kelapa sawit.
2. Kerjasama dengan kelompok tani dan koperasi sekitar.
3. Memberikan edukasi kepada petani sawit tentang pentingnya bibit unggul.

2.3 Letak Geografis

Secara administratif, pembibitan kelapa sawit PT. Chandra Rika Herlin terletak di Dusun 2, Desa Panang Jaya, Kecamatan Gunung Megang, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Kota terdekat dengan PT. Chandra Rika Herlin adalah Kota Muara Enim yaitu berjarak sekitar 30 km dan jarak dengan ibu kota Provinsi sekitar 185 km.

PT. Chandra Rika Herlin mengelola areal dengan total luas 6,5 ha. Dari lahan seluas 6,5 ha terdiri dari areal pembibitan utama (*main nursery*), pembibitan awal (*pre nursery*), bangunan perumahan karyawan, jalan, parit, dan kolam penampungan air.

2.4 Struktur Organisasi



Gambar 1. Struktur organisasi PT. Chandra Rika Herlin

PT. Chandra Rika Herlin atau penangkaran pembibitan kelapa sawit ini



dipimpin oleh seorang manager yang dibantu oleh mandor dan beberapa karyawan yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap pekerjaannya masing-masing, seperti:

a. Manajer

Manajer bertugas melaksanakan pengelolaan sumber daya manusia, keuangan dan pengelolaan teknis pembibitan sekaligus pemasaran.

b. Mandor

Mandor bertugas untuk mengkoordinir pelaksanaan kegiatan pemeliharaan di pembibitan kelapa sawit.

c. Karyawan

Karyawan atau pekerja bertugas melaksanakan kegiatan-kegiatan pemeliharaan pembibitan kelapa sawit yang telah di atur atau yang sudah dijadwalkan.

2.5 Produksi Varietas Tanaman

Pembibitan kelapa sawit PT. Chandra Rika Herlin memiliki beberapa varietas unggul antara lain :

a. Avros

Avros merupakan varietas hasil seleksi awal pada program pemuliaan di PPKS. Varietas ini dirilis pada 25 April 1985 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 315/Kpts/TP.240/4/1985. Varietas DxP Avros menjadi bibit bahan tanam yang digunakan dalam pengembangan industri kelapa sawit di Indonesia. Varietas ini diperoleh dari persilangan Dura Deli dan Pisifera turunan SP540T.

b. PPKS 239

PPKS 239 merupakan varietas kelapa sawit yang dirilis pada 17 Mei 2010 sesuai SK Menteri Pertanian No. 1883/Kpts/SR.120/5/2010. Varietas ini



merupakan hasil persilangan khusus antara Dura turunan DA128D x LM270D dengan Pisifera turunan LM239T *self*. Varietas PPKS 239 memiliki keunggulan dalam produksi CPO (*Crude Palm Oil*) dan PKO (*Palm Kernel Oil*). DXP PPKS 239 mampu menghasilkan TBS yang tinggi, baik pada usia muda maupun usia dewasa. Didukung dengan rendemen minyak yang tinggi, varietas DXP PPKS 239 dapat menghasilkan 8,4 ton CPO/ha/tahun. Selain itu, varietas ini juga dapat menghasilkan PKO 0,7–0,9 ton/ha/th. Dengan mempertimbangkan tingkat produksi CPO dan PKO yang tinggi, varietas DXP PPKS 239 dapat menjadi alternatif bagi petani kebun yang ingin mendapatkan total keuntungan ekonomi yang lebih tinggi dari kedua jenis minyak tersebut.

c. Simalungun

Varietas Simalungun merupakan hasil perbaikan dari tetua-tetua terbaik pada program pemuliaan *Reciprocal Recurrent Selection* (RRS) siklus pertama. Sebagai material induk digunakan Dura Deli terbaik, sedangkan untuk tetua jantan, digunakan Pisifera keturunan SP 540 murni. Varietas DXP Simalungun dirilis pada 14 Februari 2003 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No.137/Kpts/TP.240/2/2003.

d. PPKS 540

Varietas PPKS 540 merupakan varietas yang dihasilkan dari persilangan antara Dura Deli lini PA 131 D *self* / TI 221 D x GB 30 D dengan tetua Pisifera keturunan SP540T murni. Karakter unggulan dari varietas ini adalah *quick starter* dan persentase *mesocarp* per buah yang sangat tinggi (88–90%). Potensi produksi CPO dari varietas ini mencapai 8-9 ton/ha/tahun. Dengan daya adaptasi yang luas, varietas ini ini dapat ditanam di berbagai tipe lahan mulai dari areal datar hingga bergelombang. Varietas DXP PPKS 540 hasil pemuliaan PPKS ini dirilis pada tahun 2007 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 371/Kpts/Sr.120/7/2007.

e. Yangambi



Yangambi merupakan salah satu generasi pertama dari beberapa varietas kelapa sawit yang dihasilkan PPKS pada periode 1980. Varietas DxP Yangambi juga memiliki potensi produksi CPO dan PKO yang tinggi (8,8 ton/ha/th). Petani umumnya menyukai DxP Yangambi karena rerata bobot tandan yang tinggi. Varietas DxP Yangambi dirilis pada tahun 1985 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 316/Kpts/TP.240/4/1985.

